**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
	* + 1. **Pembelajaran PQ4R**
2. **Strategi Pembelajaran PQ4R**

Kegiatan dan keterampilan membaca itu tidak dapat diganti dengan metode-motode pengajaran lainnya. Dengan membaca kita dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Ada beberapa strategi membaca yang digunakan untuk membaca buku pelajaran dan bahan bacaan yang lainnya dalam sesuatu bidang pengetahuan.Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam perkembangan metodologi belajar (Nur, 2000:25).

Sedangkan Weinstein dan Mayer (Trianto, 2007:143), Pengajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Pola ini kemudian ditiru oleh ahli-ahli lain dengan penyempurnaan uraian, penambahan langkah, atau perubahan sebutan saja. Sampai sekarang telah berkembang begitu banyak sistem belajar, di antaranya: Sistem PQRST (*Preview, Question, Read, State dan Test*) dad Thomas F. Staton, OK5R (*Overview, Key Ideas, Read, Record, Recite, Review dan Reflect*) oleh Walter pauk, STUDY (*Survey, Think, Understand, Demonstrate, You Review)* dad William Resnick dan David Heller, dan masih banyak sistem membaca lainnya untuk keperluan belajar. Keseluruhan strategi ini pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama.

8

1. **Pengertian Strategi Pembelajaran PQ4R**

Pratiwi (dalam Trianto, 2007:146) mengungkapkan Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi ini di gunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Oleh karena itu, keterampilan pokok pertama yang harus di kembangkan dan di kuasai oleh para siswa adalah membaca buku membaca buku pelajaran dan bacaan tambahan buku lainnya. Dengan keterampilan membaca itu setiap siswa akan dapat memasuki dunia keilmuan yang penuh pesona, memahami khasanah kearifan, yang banyak hikmatdan mengembangkan berbagai keterampilan lainnya yang amat berguna untuk kelak mencapai sukses dalam hidup.

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R.

1. **Langkah-langkah Strategi Membaca PQ4R**

Thomas dan Robinson (Trianto, 2007:147-149) mengungkapkan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca siswa adalah strategi PQ4R. Langah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut:

* + - 1. Preview

Langkah pertama ini dimaksudkan agar murid, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan murid yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Murid dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, murid dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan murid. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

* + - 1. Question

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Pergunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama”.Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”. Kalau pada akhir bab telah ada daftar pertanyaan yang dibuat oleh pengarang, hendaklah baca terlebih dahulu. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akanmembuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama serta akan dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

* + - 1. Read

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran murid harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang.Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

* + - 1. Reflect

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read)*, tetapi merupakan suatu komponen esensial dan langkah ketiga tersebut. Selama membaca, murid tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan oleh pelajaran tersebut.

* + - 1. Recite

Pada langkah kelima ini, murid diminta .untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Murid dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalarn bacaan.Dan catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada murid, maka mereka diminta membuat intisari materi dan bacaan.Usahakan intisari ini merupakan inti dan pembahasan konsep ekosistem peran dan interaksinya.

* + - 1. Review

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Telah banyak dilakukan penelitian tentang strategi-strategi belajar jenis PQ4R, dan metode judul telah terbukti efektif dalam membantu murid menghafal inforrnasi dan bacaan (Nur, 2000: 25). Melakukan preview dan mengajukan pertanyaan-pertanyan sebelum pembaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dan apa yang telah diketahui. Mempelajari judul-judul dan topik-topik utama membantu pembaca sadar akan organisasi bahan-bahan tersebut, sehingga memudahkan perpindahannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Dari langkah-1angkah strategi belajar PQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar juga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong murid untuk berkonsentrasi lebih lama.

1. **Kelebihan Dan Kekurangan PQ4R**

Puspitasari (2003), menyatakan model pembelajaran strategi metode PQ4R memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain :

* + - 1. **Kelebihan PQ4R**
				1. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran
				2. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan
				3. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengkomunikasikan pengetahuannya
				4. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.
			2. **Kelemahan PQ4R**
1. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana dan prasarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah
2. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan**.**
3. **Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi PQ4R**

 Thomas dan Robinson (dalam Trianto, 2007:147-149) mengemukakan langkah-langkah penerapan strategi PQ4R

Tabel 2.1. Langkah-langkah Pemodelan Pembelajaran Strategi PQ4R

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Langkah-langkah** | **Tingkah Laku Guru** | **Aktifivitas Murid** |
| Langkah 1*Preview* | 1. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk di baca
2. Menginformasikan kepada murid bagaimana ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
 | Membaca selintas dengan tepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai |
| Langkah 2*Question* | 1. Menginformasikan kepada murid agar memperhatikan makna dari bacaan
2. Memberikan tugas kepada murid untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa, dan bagaimana
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
 |
| Langkah 3*Read* | Memberikan tugas kepada murid untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah di susun sebelumnya | Membaca secara Aktif memberikan tanggapan terhadap apa yang telah di baca dan menjawab pertanyaan yang di buatnya |
| Langkah 4*Reflect* | Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan | Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah di ketahui melalui bahan bacaan |
| Langkah 5*Recite* | Meminta murid membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini | 1. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan
2. Melihat catatan-catatan/intisari yang telah dibuat sebelumnya
3. Membuat intisari dari seluruh pembahasan
 |
| Langkah 6*Review* | 1. Menugaskan murid membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya
2. Meminta murid membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin dengan jawabannya
 | 1. Membaca inti sari yang telah dibuatnya
2. Membaca kembali bahan bacaan murid jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.
 |

1. **Teori yang Mendasari Strategi PQ4R**

Menurut Hasibuan (2004:3) “pola umum perbuatan guru peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar”. Sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimkasud nampak dipergunakan atau dipercayakan guru peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik didalam peristiwa belajar mengajar. Termasuk ingatan dan proses metakognitif. Nama lain untuk strategi belajar adalah strategi kognitif. Contoh tujuan kognitif tradisional yang diharapkan dicapai murid adalah pemahaman suatu wacana dalam sebuah buku. Menurut Weinstein dan Meyer (Arends, 1997: 243), “Mengajar yang baik mencakup mengajari murid bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri.”

Pembelajaran dengan penerapan strategi-strategi belajar berpedoman pada premis, bahwa keberhasilan murid banyak bergantung kepada kemahiran mereka untuk belajar sendiri dan untuk memonitor belajarnya sendiri.Hal ini menyebabkan pentingnya strategi-strategi belajar diajarkan kepada anak didik dimulai dari sekolah dasar dan berlanjut pada pendidikan menengah dan tinggi.

## Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu di antara empat komponen keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut pada umumnya diperoleh seseorang melalui proses belajar di lembaga pendidikan. Sehingga kemampuan membaca seseorang diindentikkan dengan ciri keterpelajaran seseorang.

Nuriadi (2008:29) berpendapat bahwa:

Membaca adalah proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Membaca bukan hanya sekedar menggerakan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yaitu aktifitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

 Sedangkan Hedgson (Tarigan, 2008:7) berpendapat bahwa:

Membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Proses tersebut menuntut agar kelompok kata yang meripakan kesatuan yang padu dapat di tangkap maknanya dalam pandangan sekilas.

Dengan beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang harus dilatih terus menerus.Keterampilan membaca menuntut pembaca mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari bacaan.

## Hakekat Pembelajaran Membaca

Menurut (Nurhaya, 2014) "Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan membaca bawah arahan, bimbingan dan motivasi guru”. Pembelajaran membaca di lembaga pendidikan merupakan bagian yang penting karena kegiatan membaca dapat dipakai sebagai modal belajar.Dengan banyak membaca pengetahuan seseorang dapat berkembang dengan maksimal.

Kemampuan dan keterampilan membaca sangat menentukan hasil membaca tersebut dan menentukan kualitas pembelajaran membaca yang diterimanya. Tetapi perlu diketahui adanya beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran tersebut, yaitu (1) faktor dalam: faktor dari dalam diri anak didik sebagai pihak yang membaca dan yang belajar membaca. (2) faktor luar: faktor yang berasal dari luar diri anak didik dalam hubungannya dengan proses pembaca dan belajar membaca.

1. **Tugas dan Tujuan Pembelajaran Membaca**

Pembelajaran membaca yang diselenggarakan di sekolah segala sesuatunya dipersiapkan dengan matang.Persiapan itu menyangkut perencanaan sampai evaluasinya sebagai kontrol mencapai tujuan.

Tugas pembelajaran membaca adalah membina murid dalam meningkatkan daya bacanya, sedangkan tugas pembelajaran membaca secara umum adalah sebagai berikut:

1. Membina murid agar memiliki daya respon yang tepat dan akurat, dengan cara memberi respon untuk memahami makna yang ada di balik bacaan serta kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap bahan yang dibacanya.
2. Membina pengetahuan murid tentang kegiatan membaca yang meliputi: pengetahuan tentang fungsi membaca untuk mengembangkan pengetahuan, kecerdasan, kreatifitasannya, dan strategi cara membaca untuk tujuan-tujuan tertentu.
3. Membina sikap positif terhadap pentingnya belajar membaca dan kebiasaan membaca.

Berdasarkan bahasan terhadap tugas umum pembelajaran membaca di atas, maka tujuan umum pembelajaran membaca dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tujuan pokok ialah membina siswa agar memiliki:
	1. Kemampuan dan keterampilan yang baik dalam membaca, baik tersurat, tersirat, dan tersorot dari berbagai macam bacaan.
	2. Pengetahuan yang shahih tentang nilai, fungsi dan teknik untuk mencapai tujuan tertentu.
	3. Sikap positif terhadap membaca dan belajar membaca
2. Tujuan tambahan yang hendak dicapai dalam dan pembelajaran membaca.
	1. upaya memasyarakatkan dan membudayakan membaca
	2. memanfaatkan serta merangsang studi ataupun penelitian membaca.
3. **Hakikat, Kedudukan, dan Fungsi Pengajaran Membaca**

Pengajaran membaca pada hakikatnya adalah perangkat usaha formal–konvensional yang dilakukan secara sadar berencana untuk membina siswa dalam membaca. Rumusan ini menggambarkan banyak hal. Pertama, pengajaran membaca mencakup berbagai macam usaha yang taut-bertaut satu dengan yang lainnya sehingga merupakan suatu perangkat usaha.Kedua, pengajaran membaca merupakan usaha formal, yaitu usaha resmi yang melembaga sifatnya dalam bidang pendidikan.Selain formal, pengajaran membaca juga merupakan usaha konvensional, yaitu usaha yang selama ini biasa serta umum ditempuh dalam bidang pendidikan untuk membina siswa dalam membaca.

Lawannya adalah usaha informal dan inkonvensional seperti pembinaan anak dalam membaca yang dilakukan secara perorang di rumah atau di suatu laboratorium membaca atau dengan intensif menggunakan teknologi modern secara terpisah, misalnya penggunaan komputer.Usaha yang seperti terakhir ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju. Ketiga, pengajaran membaca dilakukan secara sadar dalam arti ada tujuan yang ingin dicapai.Dalam rangka mencapai tujuan itu ada keberencanaan yang dilakukan, baik dalam mempersiapkannya maupun dalam melaksanakannya.

Gambaran tentang hakikat pengajaran membaca seperti di muka secara langsung menempatkan pengajaran membaca itu dalam konteks pendidikan.Kedudukannya dalam pendidikan di satu pihak sebagai integral, yaitu bagian yang tak dapat dipisahkan dari keutuhan pendidikan. Di pihak lain, pengajaran membaca berkedudukan sebagai alat dan media fungsional, yaitu alat dan media yang mempunyai tersendiri dalam keseluruhan kegiatan pendidikan, kedudukan pengajaran membaca biasanya dilihat dalam konteks pengajaran bahasa. Di sini pun pengajaran membaca itu memiliki kedudukan ganda, yaitu sebagai bagian integral dan alat/media fungsional dan pengajaran bahasa.

Sejalan dengan kedudukannya, maka fungsi pengajaran membaca di satu pihak menjaga keutuhan kehadiran pendidikan dan pengajaran bahasa khususnya, dan di pihak lain membina siswa dalam bidang membaca. Fungsinya ini sering pula disebut fungsi edukatif dari pengajaran membaca. Di samping fungsi edukatif, pengajaran membaca juga memiliki atau mengemban fungsi tambahan atau fungsi pelengkap. Termasuk ke dalam fungsi yang terakhir ini ialah fungsi sosial dan fungsi instrumental pengajaran membaca. Fungsi sosial pengajaran membaca dapat diamati pada peranannya ikut mempertahankan kehadiran (eksistensi) membaca dalam kehidupan manusia, dan menyebarluaskan membaca, baik secara horizontal ke lingkungan masyarakat yang belum menguasainya, maupun secara vertikal, yaitu kepada generasi mendatang yang belum menguasainya.

Fungsi instrumental pengajaran membaca dapat diamati pada pemanfaatan pengajaran membaca sebagai ajang penerapan hasil-hasil studi/ penelitian membaca di satu pihak, dan merangsang berkembangnya pengkajian dan penelitian terhadap masalah membaca di pihak lain.

1. **Tugas dan Tujuan Umum Pengajaran Membaca**

Sejalan dengan hakikat, kedudukan dan fungsi pengajaran membaca seperti yang telah dipaparkan di muka, maka tugas pokok pengajaran membaca ialah membina siswa dalam bidang membaca. Bagian pertama, dari tugas pokoknya ini ialah membina siswa agar mereka memiliki kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca, yaitu kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibacanya (bacaan). Ke dalamnya termasuk (1) kemampuan memberikan respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamatinya pada permukaan bacaan, (2) kemampuan memberikan respon interpretatif terhadap hal-hal yang tersimpan di sela-sela di balik permukaan bacaan dan (3) kemampuan memberikan respon evaluatif-imajinatif terhadap keseluruhan bacaan. Kemampuan pertama umumnya dikenal sebagai kemampuan membaca yang tersurat (*reading on the lines*), kedua sebagai kemampuan membaca yang tersirat (*reading between the lines*), dan ketiga sebagai kemampuan membaca yang tersorot *(reading beyond the lines*).

Khusus mengenai kemampuan yang terakhir, kemampuan membaca yang tersorot, pertandanya antara lain kemampuan menilai keshahihan-kebenaran, dan kebergunaan bacaan dengan menerapkan suatu kriteria tertentu di satu pihak, dan kemampuan meilhat hubungan serta dampak bacaan terhadap suatu yang lebih luas di pihak lain.

Bagian kedua, dari tugas pokok pengajaran membaca ialah membina pengetahuan siswa tentang membaca, yaitu pengetahuan yang meliputi (1) pengetahuan tentang nilai serta fungsi membaca, baik sebagai alat komunikasi, maupun sebagai alat belajar untuk mengembangkan pengetahuan, pengertian, kecerdasan, wawasan kepribadian dan kekreatifan, dan (2) pengetahuan tentang cara-cara membaca untuk suatu tujuan tertentu.

Bagian ketiga, dari tugas pokok pengajaran membaca ialah membina siswa agar mereka memiliki sikap positif terhadap belajar membaca di satu pihak, dan terhadap membaca di pihak lain.

Dalam hubungan ini, pengajaran membaca pada dasarnya bertugas membangkitkan, mengembangkan, dan mengarahkan minat perhatian, motivasi, dan selera baca para siswa sehingga membaca dirasakannya sebagai bagian dari kehidupannya dan kebutuhan hidupnya.

Selain itu, tujuan tambahan ialah berpartisipasi dalam (1) usaha memasyarakatkan dan membudayakan membaca, dan (2) memanfaatkan serta merangsang studi dan penelitian membaca.

1. **KERANGKA PIKIR**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Negeri Rappocini I Kota Makassar dipengaruhi oleh 2 aspek yakni aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu dalam proses pembelajaran didomonasi oleh kegiatan guru, dan belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat bagi guru untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Sehingga partisipasi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang, Keterampilan membaca murid yang rendah

Dengan demikian, diterapkan model pembelajaran PQ4R dengan langkah-langkah penerapan strategi ini dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca muridkelas IV SDNegeri Rappocini I Kota Makassar yaitu : 1) Membaca selintas *(preview)*, 2) Membuat pertanyaan *(question*), 3) Membaca secara aktif dan menjawab pertanyaan *(read),* 4) mensimulasikan materi yang ada pada bacaan *(reflect),* 5) Membuat intisari *(recite*) dan 6) Membaca intisari yang telah dibuat *(review).*Sehingga Keterampilan membaca murid kelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar meningkat.

Dengan demikian penerapan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) diharapkan dapat mengefektifikan keterampilan membaca muridkelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk melihat alur pikiran dalam penelitian ini, dikemukakan bagan alur kerangka pikir sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV

**Aspek Guru :**

1. Proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan guru.
2. Belum ditemukannya model pembelajaran yang tepat bagi guru untuk diterapkan pada proses pembelajaran

**Aspek Murid :**

1. Partisipasi murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas kurang.
2. Keterampilan membaca murid yang rendah

Keterampilan membaca siswa rendah

**Strategi Pembelajaran PQ4R**

Proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R*,* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca selintas *(preview)*,
2. Membuat pertanyaan *(question*),
3. Membaca secara aktif dan menjawab pertanyaan *(read),*
4. Mensimulasikan materi yang ada pada bacaan *(reflect),*
5. Membuat intisari *(recite*),
6. Membaca intisari yang telah dibuat *(review).*

Keterampilan membaca muridkelas IV SD Negeri Rappocini 1 Kota Makassar dapat Meningkat

**Gambar 2.1. Kerangka pikir**

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan adalah, jika diterapkan strategi pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R), maka keterampilan membaca murid kelas IV di SD Negeri Rappocini 1 Kota makassar dapat meningkat.